

Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia

Miftah Faridl Widhagdha^{1*}, Suryo Ediyono²

¹S3 Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Sebelas Maret,

² Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret

*Email Korespondensi: arjuna.miftah@gmail.com

Abstract

Case study is one approach in qualitative research that was developed from the traditions of anthropology, sociology, and psychology. The case study approach focuses on the study of specific programs, events, activities, processes or units in a particular or contemporary context. This article is a literature review conducted on five dissertation articles that discuss the topic of community empowerment published by the Development Extension / Community Empowerment Doctoral Study Program, Graduate School, Sebelas Maret University in the period 2013-2020. As a result, the five dissertation articles reviewed used a case study approach as an analytical tool in dissecting community empowerment activities. A case studies must be supported by a deep understanding of the characteristics of the findings so that these approaches could have a large scientific impact.

Keywords: *Case Study; CSR; Community Empowerment*

Pendekatan Studi Kasus dalam Penelitian Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia

Abstrak

Studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dikembangkan dari tradisi antropologi, sosiologi, serta psikologi. Pendekatan studi kasus menitikberatkan pada kajian tentang program, kejadian, aktivitas, proses atau unit-unit yang spesifik dalam konteks tertentu atau kontemporer. Artikel ini merupakan kajian literatur yang dilakukan terhadap lima artikel disertasi yang membahas tentang topik pemberdayaan masyarakat yang diterbitkan oleh Program Studi Doktor Penyuluhan Pembangunan / Pemberdayaan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret pada periode tahun 2013-2020. Hasilnya, kelima artikel disertasi yang dikaji menggunakan pendekatan studi kasus sebagai pisau analisis dalam membedah aktivitas pemberdayaan masyarakat. Pendekatan studi kasus harus didukung oleh pemahaman yang mendalam tentang karakteristik temuan sehingga temuan pendekatan ini dapat memberikan dampak keilmuan yang besar.

Kata Kunci: Studi kasus; CSR; Pemberdayaan masyarakat

Pendahuluan

Studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dikembangkan dari tradisi antropologi, sosiologi, serta psikologi. Dalam bidang Psikologi, pendekatan Studi Kasus yang diperkenalkan oleh Sigmund Freud menjadi salah satu tokoh yang mempopulerkan pendekatan ini. Kemudian dalam bidang sosiologi dan antropologi, pendekatan ini ditelusuri asal muasalnya oleh Hamel, Dufour dan Fortin dalam Creswell (2015) sebagai kasus ilmu pengetahuan sosial yang modern. Beberapa temuan penelusurannya seperti studi kasus tentang kepulauan Trobriand, studi kasus tentang keluarga, studi kasus dari Jurusan Sosiologi Universitas Chicago turut mempopulerkan pendekatan ini dalam penelitian kualitatif di Ilmu Sosial.

Pendekatan studi kasus menitikberatkan pada kajian tentang program, kejadian, aktivitas, proses atau unit-unit yang spesifik dalam konteks tertentu atau kontemporer. Denzin & Lincoln (1994, 2005, 2011) telah mengkategorikan pendekatan Studi Kasus sebagai salah satu pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian di bidang Ilmu-ilmu pengetahuan sosial (Creswell, 2015). Meskipun banyak terjadi perdebatan antara para tokoh mengenai apakah Studi Kasus termasuk dalam metodologi atau bukan, tokoh-tokoh seperti Stake (2005), dan Pawito (2007) mengemukakan bahwa Studi Kasus bukan merupakan sebuah metodologi, namun Denzin & Lincoln (2005), Merriam (1998), Yin (2009), Patton (2002) melihat Studi Kasus sebagai strategi penelitian, metodologis, strategi riset yang komprehensif, atau upaya untuk mengumpulkan, mengorganisir, kemudian menganalisis temuan tertentu berkaitan dengan kasus-kasus yang spesifik (Creswell, 2015; Pawito, 2007).

Studi Kasus sebagai sebuah strategi penelitian kualitatif kemudian didefinisikan oleh Creswell (2016) sebagai sebuah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Miller dalam Pawito (2007) mengungkapkan bahwa Studi Kasus disebutkan sebagai analisis mendalam terhadap satu atau lebih komunitas, organisasi, atau individu tentang bagaimana mereka memahami sebuah peristiwa dalam hidupnya. Sedangkan Qudsy dalam Creswell (2015) mengungkapkan Studi Kasus merupakan pendekatan kualitatif yang menelaah kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Penekanan pada batasan-batasan yang sangat spesifik juga dikemukakan oleh Bryman (2016) melalui contoh-contoh yang diberikan terutama objek penelitian seperti komunitas tunggal, sekolah tunggal, keluarga tunggal, organisasi tunggal, individu, kegiatan tunggal, dan batasan tunggal dalam objek penelitian yang disampaikan oleh Bryman semakin menegaskan bahwa penelitian Studi Kasus lebih cocok diterapkan pada kajian level mikro.

Meski banyak tokoh yang beranggapan bahwa penelitian studi kasus lebih cocok dilakukan dalam level mikro, namun Yin mengatakan bahwa dengan melakukan generalisasi teoritis, penelitian studi kasus dapat untuk menjelaskan teori dan fenomena yang lebih luas dalam tradisi induktif (Bryman, 2016; Creswell, 2016). Pada akhirnya, penelitian studi kasus dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai

permasalahan penelitian dan dideskripsikan secara detail baik dalam level mikro-individu maupun makro melalui pendekatan struktur/proses.

Jenis Pendekatan Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif

Beberapa tipe penelitian studi kasus dapat dikategorikan dalam tiga tipe, yaitu: Studi Kasus Instrumental Tunggal yang berfokus pada satu isu tertentu; Studi Kasus Kolektif/Majemuk yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan satu kasus utama dari berbagai sudut pandang; dan Studi Kasus Intrinsik yang berfokus pada kasus itu sendiri karena keunikannya dan karakteristiknya (Qudsy dan Stake dalam Creswell, 2015)

Yin dalam Bryman (2016) mengelompokkan Studi Kasus dalam lima kategori yang lebih spesifik, antara lain: 1) Kasus Kritis (*Critical Case*); 2) Kasus Ekstrem/Unik (*Extreme / Unique Case*) ; 3) Kasus Representatif (*Representative Case*); 4) Kasus Pernyataan (*Revelatory Case*); 5) Kasus Jangka Panjang (*Longitudinal Case*). Pendekatan studi kasus dapat melihat masing-masing kategori Yin tersebut, namun juga dapat juga berupa gabungan dari beberapa kategorisasi Yin dalam waktu bersamaan. Sebuah penelitian studi kasus kritis dapat juga merupakan kasus ekstrim dan jangka panjang setelah hasil penelitian disimpulkan. Pendekatan Studi Kasus dapat juga berupa Multi-Studi Kasus (*Multiple Case Study*) yang meneliti beberapa objek spesifik secara bersamaan dengan melakukan perbandingan (komparasi), penekanan dalam melakukan Studi Kasus Komparatif adalah pada adanya persamaan kasus yang spesifik di antara beberapa lokasi penelitian, sehingga dapat disimpulkan persamaan dalam kasus tertentu. Dengan melakukan komparasi, peneliti dapat dengan lebih jelas dalam menentukan apakah suatu teori dapat diaplikasikan dalam kasus tertentu atau tidak (Bryman, 2016).

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan kajian literatur pada artikel disertasi dengan topik pembahasan pada CSR dan Pemberdayaan Masyarakat yang diterbitkan oleh Program Studi Doktor Penyuluhan Pembangunan / Pemberdayaan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret pada periode tahun 2013-2020.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Implementasi Pendekatan Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif

Dalam menentukan apakah sebuah penelitian akan dieksplorasi menggunakan Studi Kasus, maka terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, antara lain: Kasus terbatas pada individu, kelompok, organisasi, gerakan, kegiatan, atau unit geografi; peneliti fokus pada satu atau dua kasus saja dengan variasi pada faktor penyebabnya; studi kasus sering kali dilakukan dalam level mikro; kasus yang diteliti terbatas pada dimensi ruang dan waktu (kasuistik); melibatkan beberapa informan melalui berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan audiovisual; mempunyai deskripsi dan tema yang spesifik (Creswell, 2015; Subejo, 2013).

Selain itu, penelitian studi kasus juga mempunyai ciri-ciri seperti yang diungkapkan Creswell (2015) antara lain: 1) Riset studi kasus dilakukan dengan mengidentifikasi kasus yang spesifik dari entitas yang konkret, seperti individu, kelompok kecil, organisasi, komunitas, dan bisa juga sebuah relasi yang spesifik. Pada intinya, spesifikasi kasus yang dapat diangkat dalam penelitian studi kasus adalah batasan-batasan dan parameter yang jelas, seperti waktu dan tempat; 2) Tujuan dari studi kasus dapat berupa mengilustrasikan kasus tertentu yang spesifik dengan terperinci untuk memahami isu atau problem tertentu dengan sangat mendalam. Pemahaman yang mendalam ini didapatkan dari berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan sulit untuk memahami temuan dalam studi kasus secara mendalam apabila hanya bersumber dari satu sumber data saja. 3) Analisis data yang dilakukan dalam penelitian studi kasus dapat berupa unit tunggal dan beberapa unit (konteks). Untuk melakukan analisis dalam studi kasus, biasanya menggunakan analisis deskriptif sehingga dapat lebih lengkap dalam memberikan gambaran mengenai apa yang terjadi dalam kasus tertentu; 4) Penelitian studi kasus sering diakhiri dengan kesimpulan peneliti yang membentuk pola tertentu atau penegasan tertentu sebagai penjelasan atas temuan dalam studi kasus.

B. Contoh Pendekatan Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif

Beberapa contoh penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan Widhagdha (2015 dan 2019) yang meneliti secara mendalam pendekatan yang dilakukan untuk program peningkatan kemandirian masyarakat pada kelompok nelayan di Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur dan modal sosial pada kelompok masyarakat penerima program CSR di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Pada penelitian pertama, kasus yang diteliti dibatasi oleh misalnya kelompok, wilayah dan program yang spesifik secara mendalam. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan audiovisual untuk mendapat gambaran yang lengkap mengenai program tersebut. Analisa mendetail dilakukan untuk mengetahui bagaimana masyarakat menjalankan program dan berdampak pada kemandirian mereka.

Pada penelitian kedua, kasus yang diteliti dibatasi pada relasi dan modal sosial yang ada pada kelompok penerima manfaat program CSR perusahaan secara mendalam. Pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun Analisa tidak hanya dilakukan pada satu kelompok target saja, melainkan pada tiga kelompok target untuk dilakukan komparasi karakteristik di masing-masing kelompok penerima manfaat.

Pratama (2020) menggunakan pendekatan studi kasus untuk melihat konsep pemberdayaan masyarakat pada program CSR *Indigo Creative Nation* yang dilaksanakan di Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan Wibowo (2019) menggunakan studi kasus untuk melihat kelembagaan sosial ekonomi lokal dan kearifan lokal yang dilaksanakan pada program CSR perusahaan air minum dalam kemasan di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan studi kasus juga digunakan oleh Purwanto (2018) untuk mengembangkan model pemberdayaan masyarakat di sekitar hotel di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

Kemampuan pendekatan studi kasus untuk melihat realitas dan secara spesifik membuat rencana aksi yang nyata dalam penyusunan rekomendasi juga digunakan pada dua penelitian pada program CSR perusahaan semen di Kabupaten

Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Nurjanah (2018) misalnya, menggunakan pendekatan studi kasus untuk melihat peran gender dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan ini. Kemudian Hadi (2013) juga menggunakan studi kasus untuk melihat proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada topik penelitian lain, Qudsy dalam Creswell (2015) melalui penelitian studi kasus tentang respons masyarakat Desa Kasuran terhadap mitos tertentu. Penelitian ini dibatasi pada ruang dan waktu di Desa Kasuran, tempat mitos ini terjadi. Peneliti melakukan analisis yang holistik dengan mendeskripsikan pola yang terjadi, *setting* kejadian, dan respons masyarakatnya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Asmussen dan Creswell (1995) tentang respons kampus terhadap seorang mahasiswa bersenjata sangat fokus dan terbatas pada aksi yang dilakukan mahasiswa bersenjata di salah satu kampus di Midwestern. Penelitian ini mengungkap narasi realis dari informan yang mengetahui kejadian tersebut secara mendetail. Pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumen dan bahan audiovisual untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam tentang respons yang diberikan kampus terhadap kasus mahasiswa bersenjata.

Sedangkan contoh multi-studi kasus diberikan oleh Benson & Jackson dalam Bryman (2016) yang meneliti rasa keterikatan antar masyarakat dalam perumahan kelas menengah dengan meneliti dua masyarakat London dan empat masyarakat Skotlandia sebagai informannya. Pendekatan multi-studi kasus ini dapat dilakukan dengan terlebih dulu menentukan variabel yang menjadi persamaan (spesifik) antara informan yang dipilih meski terletak pada wilayah yang berbeda.

Kesimpulan

Pendekatan studi kasus sebagai salah satu pendekatan kualitatif memiliki karakteristik pada kemampuannya untuk mendeskripsikan dan menitikberatkan kajian pada kejadian, aktivitas, proses atau unit spesifik dalam konteks tertentu (kontemporer). Hal ini mengakibatkan pendekatan studi kasus banyak digunakan dalam penelitian kualitatif di rumpun ilmu sosial terutama yang ditujukan untuk menganalisis strategi, mengorganisasi pertemuan hingga temuan tertentu terkait kasus-kasus yang spesifik. Selanjutnya, pendekatan studi kasus harus didukung oleh pemahaman yang mendalam tentang karakteristik temuan sehingga meskipun bersifat kasuistik, temuan pendekatan ini dapat memberikan dampak keilmuan yang besar.

Daftar Pustaka

- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods Fifth Edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan Edisi ke-3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran Edisi ke-4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hadi, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Kasus PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant)*. Surakarta: UNS.
- Nurjanah, A. (2018). *Pemberdayaan masyarakat melalui sinergitas peran gender pada program CSR bank sampah mandiri PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant*. Surakarta: UNS.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Pratama, M. A. (2020). *Pemberdayaan masyarakat melalui program indigo creative nation (studi kasus corporate social responsibility PT Telkom Indonesia di Jogja Digital Valley)*. Surakarta: UNS.
- Purwanto. (2018). *Model pemberdayaan masyarakat sekitar kusuma sahid hotel dan pose in hotel surakarta melalui corporate social responsibility (CSR)*. Surakarta: UNS.
- Subejo. (2013). *Bahan Ajar Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan UGM.
- Wibowo, A. (2019). *Kelembagaan sosial ekonomi lokal dan kearifan lokal di bidang lingkungan dalam penerapan corporate social responsibility (Studi kasus CSR PT Tirta Investama Aqua Lestari)*. Surakarta: UNS.
- Widhagdha, M. F. (2015). Strategi Komunikasi Program CSR Konservasi Kawasan Laut Badak LNG dan Peningkatan Kemandirian Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Massa*.
- Widhagdha, M. F., Wahyuni, H. I., & Sulhan, M. (2019). Bonding, bridging and linking relationships of the csr target communities of PT pertamina refinery unit II sungai pakning. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 470-483.